



ANALISIS PEMANFAATAN BIAYA PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN MUTU DI SMK PACET MOJOKERTO

Erwin Yulianto

Program Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

Mujiono

Program Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana Universitas KH. Abdul Chalim, Mojokerto

*Email corresponding author: erwinye2014@gmail.com

Abstrak : Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia unggul. Tantangan utama SMK Pacet Kabupaten Mojokerto terletak pada bagaimana memanfaatkan dana pendidikan secara tepat guna di tengah keterbatasan sumber daya dan meningkatnya jumlah siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan biaya pendidikan serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pendidikan. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen keuangan sekolah, serta divalidasi dengan triangulasi sumber, metode, dan waktu. Informan terdiri atas kepala sekolah, bendahara, guru, siswa, dan komite sekolah. Analisis data mengikuti model Miles & Huberman: kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan pemanfaatan biaya pendidikan di SMK Pacet dilakukan melalui prioritisasi anggaran, pengadaan sarana prasarana pembelajaran, peningkatan kompetensi guru, serta kemitraan dengan dunia usaha/industri. Pemanfaatan dana yang tepat sasaran berdampak pada peningkatan kualitas pembelajaran, fasilitas sekolah, dan daya saing lulusan. Rekomendasi penelitian ini adalah manajemen pembiayaan yang transparan, akuntabel, dan berbasis kebutuhan untuk menjaga mutu pendidikan di tengah keterbatasan dana.

Kata kunci: Pemanfaatan Biaya Pendidikan, Mutu Pendidikan, Manajemen Pembiayaan

Abstract: Quality education is the fundamental basis for developing superior human resources. The main challenge at SMK Pacet, Mojokerto Regency lies in the effective utilization of educational funds amid limited resources and increasing student enrollment. This research aims to analyze the utilization of educational funds and its implications for improving education quality. This study applied a qualitative case study approach. Data were collected through in-depth interviews, participatory observations, and school financial document analysis, validated by source, method, and time triangulation. Research informants consisted of the principal, treasurer, teachers, students, and the school committee. Data analysis followed Miles and Huberman's model: data condensation, data display, and conclusion drawing. The findings reveal that the utilization of educational funds at SMK Pacet was carried out through priority-based budgeting, facility improvement, teacher competency development, and partnerships with businesses and industries. Proper fund utilization positively impacted learning quality, school facilities, and graduates' competitiveness. The study recommends implementing transparent, accountable, and need-based financial management to sustain education quality under financial constraints.

Keywords: Utilization of Educational Funds, Education Quality, Financial Management

1. PENDAHULUAN

Pendidikan berkualitas merupakan fondasi utama dalam menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Pacet Kabupaten Mojokerto, upaya mencapai mutu pendidikan yang optimal sangat bergantung pada bagaimana biaya pendidikan dikelola dan dimanfaatkan di tengah keterbatasan sumber daya. Peningkatan jumlah peserta didik dari tahun ke tahun turut memperbesar tekanan terhadap sistem pembiayaan sekolah, sebab setiap penambahan siswa menuntut tambahan sumber daya tanpa boleh mengurangi kualitas layanan pendidikan yang diberikan.

Secara teoretik, pemanfaatan biaya pendidikan berkaitan erat dengan pengelolaan keuangan yang efektif dan tepat guna untuk menghasilkan keluaran pendidikan yang berkualitas (Tilaar, 1992). Sekolah dengan manajemen anggaran yang baik dan pemanfaatan dana yang optimal cenderung mampu mencapai kinerja akademik yang lebih tinggi serta menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai (Indrawan & Jauhari, 2022). Namun demikian, pertumbuhan jumlah siswa memberikan tekanan tambahan terhadap sistem pembiayaan, sehingga menuntut penyesuaian alokasi dana, optimalisasi pemanfaatan, serta peningkatan transparansi dan akuntabilitas penggunaan anggaran (Hanushek, 2005).

Survei awal di SMK Pacet Kabupaten Mojokerto mengungkapkan adanya kesenjangan antara kebutuhan pembiayaan yang terus meningkat dengan dana yang tersedia. Sekolah ini mengelola tiga sumber dana utama, yaitu Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Bantuan Penyelenggaraan Pendidikan (BPOPP), dan Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP), yang harus dialokasikan secara cermat untuk memenuhi kebutuhan dasar pembelajaran, kesejahteraan guru, sarana praktik kejuruan, hingga pengembangan siswa.

Kajian terdahulu mengenai pengelolaan dana pendidikan telah menunjukkan berbagai pendekatan dalam menganalisis pembiayaan sekolah. Usmany dkk. (2019) meneliti jenis pembiayaan operasional dan investasi di sekolah dasar, sementara Handayani dan Huda (2020) mengevaluasi efektivitas manajemen pembiayaan di SMA dengan model CIPP. Widiasih dkk. (2021) berfokus pada analisis satuan biaya pendidikan untuk meningkatkan transparansi keuangan sekolah, Kholik dkk. (2023) menyoroti manajemen pembiayaan pendidikan mencakup perencanaan hingga evaluasi, dan Amanati dkk. (2024) mengkaji efektivitas, efisiensi, serta pemanfaatan teknologi digital dalam pengelolaan keuangan pendidikan. Berbagai penelitian ini memberikan wawasan penting mengenai sistem pengelolaan dana pendidikan, tetapi belum secara spesifik mengaitkan pemanfaatan biaya dengan capaian mutu pendidikan pada jenjang SMK.

Penelitian ini memiliki orisinalitas karena berfokus secara khusus pada bagaimana pemanfaatan biaya pendidikan berimplikasi terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMK Pacet Kabupaten Mojokerto, dengan merujuk pada capaian konkret dalam Rapor Pendidikan. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) menganalisis dan mendeskripsikan pemanfaatan biaya pendidikan di SMK Pacet Kabupaten Mojokerto, serta (2) menganalisis implikasi efektivitas pemanfaatan biaya pendidikan tersebut terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah tersebut.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk memahami secara mendalam bagaimana SMK Pacet Kabupaten Mojokerto mengelola dan memanfaatkan biaya pendidikan dalam konteks alaminya (Creswell, 2014; Yin, 2017). Peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan kepala sekolah, bendahara BOS, bendahara BPOPP, guru, siswa, dan komite sekolah, serta pihak Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten dan Kota Mojokerto, guna memperoleh perspektif internal maupun eksternal mengenai kebijakan pembiayaan sekolah. Observasi dilakukan terhadap pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran, sedangkan dokumentasi mencakup laporan keuangan sekolah, Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS), laporan pertanggungjawaban (LPJ), serta data Rapor Pendidikan tahun 2023–2024.

Analisis data mengikuti model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2018), yang terdiri atas kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperiksa melalui ketekunan pengamatan serta triangulasi sumber, metode, dan waktu (Denzin & Lincoln, 2017), sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara metodologis.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan biaya pendidikan di SMK Pacet Kabupaten Mojokerto direncanakan dan dilaksanakan secara sistematis melalui pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana pada setiap awal tahun anggaran, sehingga alokasi dana dapat diarahkan sesuai prioritas pembelajaran serta menghindari pemborosan. Fasilitas sekolah, seperti laboratorium komputer, dimanfaatkan secara bergantian lintas program keahlian, sementara guru turut memanfaatkan sumber belajar digital gratis untuk menekan kebutuhan pembelian perangkat lunak berlisensi.

Jumlah peserta didik SMK Pacet menunjukkan tren kenaikan, dari 325 siswa pada tahun ajaran 2021/2022 menjadi 344 siswa pada 2022/2023, dan 371 siswa pada 2023/2024. Kenaikan ini berimplikasi langsung terhadap penerimaan dana dari SPP sekaligus memperbesar kebutuhan sekolah untuk menjaga kualitas layanan pendidikan. Pembiayaan sekolah bersumber dari tiga dana utama, yaitu BOS, BPOPP, dan SPP, yang saling melengkapi dalam mendukung mutu pendidikan sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

**Tabel 1 Perbandingan Pemanfaatan Biaya Pendidikan SMK Pacet Kabupaten Mojokerto
Tahun Anggaran 2023–2024**

Sumber Dana	Tahun Anggaran 2023	Tahun Anggaran 2024	Kontribusi terhadap Mutu Pendidikan
BOS	Rp. 519.970.000	Rp. 519.970.000	Kebutuhan dasar sekolah: buku dan perpustakaan, sarana prasarana, honor guru/tenaga kependidikan, serta evaluasi pembelajaran.
BPOPP	Rp. 388.800.000	Rp. 292.500.000	Tambahan penghasilan guru/tenaga kependidikan, alat praktik kejuruan, perawatan sarpras, dan evaluasi pembelajaran.
SPP	Rp. 80.000 × 344 siswa = Rp330.240.000/tahun	Rp. 100.000 × 371 siswa = Rp445.200.000/tahun	Ekstrakurikuler, lomba, kewirausahaan, inovasi pembelajaran, dan perawatan sarpras tambahan.

Sumber: Data keuangan sekolah, diolah, 2023–2024

Pemetaan penggunaan dana terhadap 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP) menunjukkan bahwa BOS berperan menjaga standar dasar pendidikan (Standar Isi, Sarana Prasarana, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, serta Penilaian), BPOPP memperkuat Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta Standar Proses melalui sarana praktik, sedangkan SPP menjadi motor penggerak Standar Kompetensi Lulusan melalui pengembangan siswa, ekstrakurikuler, dan kegiatan penunjang daya saing lulusan.

Efektivitas pemanfaatan ketiga sumber dana tersebut tercermin pada capaian Rapor Pendidikan tahun 2023–2024. Literasi murid meningkat signifikan dari 60% menjadi 71,11%, karakter murid stabil pada kisaran 70–73%, dan penyerapan lulusan mencapai kategori baik (70%) pada 2024. Sebaliknya, capaian numerasi hanya naik tipis dari 58% menjadi 61%, kualitas pembelajaran berfluktuasi dari 55% menjadi 59% seiring penurunan BPOPP, dan keselarasan dengan dunia kerja meski meningkat dari 40% menjadi 58% masih berada pada kategori sedang.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan biaya pendidikan di SMK Pacet Kabupaten Mojokerto dirancang dan dilaksanakan melalui pendekatan manajerial yang terstruktur dan sistematis. Perencanaan anggaran diawali dengan pemetaan kebutuhan sarana dan prasarana, sehingga alokasi dana dapat diarahkan sesuai prioritas pembelajaran serta menghindari pemborosan. Strategi ini sejalan dengan prinsip manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya efektivitas dalam pemanfaatan sumber daya pendidikan (Indrawan & Jauhari, 2022).

Pertumbuhan jumlah peserta didik dari 325 siswa pada tahun ajaran 2021/2022 menjadi 371 siswa pada 2023/2024 mencerminkan meningkatnya kepercayaan masyarakat terhadap mutu layanan pendidikan di SMK Pacet. Namun, peningkatan ini tidak diiringi dengan penambahan sarana fisik yang signifikan. Untuk mengatasi keterbatasan tersebut, sekolah melakukan optimalisasi ruang melalui rotasi kelas, penerapan sistem moving class, serta penggunaan laboratorium lintas program keahlian. Strategi ini menunjukkan implementasi efisiensi internal, yakni memaksimalkan hasil dengan memanfaatkan sarana yang ada secara optimal.

Pemanfaatan dana pendidikan difokuskan pada aspek-aspek yang secara langsung berkontribusi terhadap peningkatan mutu. Dana BOS digunakan untuk kebutuhan dasar, seperti pengadaan buku, pengembangan perpustakaan, pemeliharaan sarana prasarana, serta pembayaran honor guru dan tenaga kependidikan. Dana BPOPP lebih diarahkan pada peningkatan kesejahteraan guru dan penyediaan sarana praktik kejuruan yang memperkuat keterampilan vokasional siswa. Sementara itu, SPP memberikan ruang fleksibel untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler, kewirausahaan, lomba, inovasi pembelajaran, serta perawatan tambahan sarana prasarana.

Selain pemanfaatan dana, guru di SMK Pacet juga mulai mengintegrasikan teknologi digital dan sumber belajar terbuka, seperti perangkat lunak open source dan platform e-learning. Upaya ini tidak hanya mengurangi beban biaya operasional, tetapi juga memperkuat budaya kerja berbasis digital yang selaras dengan tuntutan era Industri 4.0. Strategi ini mencerminkan bentuk efisiensi eksternal, yakni ketika biaya pendidikan berdampak pada peningkatan kualitas lulusan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Dengan demikian, pemanfaatan BOS, BPOPP, dan SPP di SMK Pacet tidak hanya menopang kegiatan pembelajaran rutin, tetapi juga mendukung kesejahteraan guru, memperkuat sarana praktik, serta memperluas kesempatan siswa dalam pengembangan diri, konsisten dengan tujuan utama pendidikan vokasi, yaitu menghasilkan lulusan yang kompeten, siap kerja, dan berdaya saing.

Dari sisi penguatan kapasitas guru, alokasi anggaran mendukung guru untuk mengikuti pelatihan, mengembangkan media pembelajaran digital, dan mengakses bahan ajar berbasis teknologi. Dampaknya terlihat pada peningkatan profesionalisme dan keterampilan pedagogik guru, yang dalam jangka panjang mendorong proses pembelajaran yang lebih inovatif, adaptif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa maupun perkembangan teknologi.

Dari sisi siswa, pemanfaatan biaya pendidikan meningkatkan keterlibatan dalam pembelajaran, terutama melalui penerapan project-based learning. Ketersediaan sarana praktik kejuruan yang memadai memperkuat keterampilan siswa sehingga lebih sesuai dengan standar dunia kerja. Data Rapor Pendidikan menunjukkan adanya peningkatan capaian literasi dari 60% (kategori sedang) pada tahun 2023 menjadi 71,11% (kategori baik) pada tahun 2024. Namun, capaian numerasi belum mengalami peningkatan berarti, hanya naik dari 58% menjadi 61% (kategori sedang), yang menandakan perlunya strategi pembelajaran yang lebih kontekstual untuk memperkuat kompetensi numerasi.

Biaya pendidikan juga diarahkan untuk mendukung terciptanya budaya mutu sekolah. Stabilitas capaian pada aspek karakter, keamanan, dan kebinekaan mencerminkan keberhasilan sekolah dalam mengelola anggaran untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan kondusif, sejalan dengan prinsip bahwa transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan biaya pendidikan dapat meningkatkan kepercayaan publik sekaligus memperkuat budaya mutu sekolah.

Kualitas pembelajaran sempat menurun pada tahun 2023 (55%), tetapi kembali meningkat pada 2024 (59%). Meskipun peningkatan ini masih terbatas, tren tersebut menunjukkan adanya perbaikan melalui pengelolaan biaya yang lebih terarah. Sementara itu, data penyerapan lulusan menunjukkan hasil signifikan: pada tahun 2024 penyerapan lulusan langsung mencapai kategori baik (70%), meski data tahun sebelumnya belum tersedia. Fakta ini menegaskan bahwa alokasi anggaran mulai diarahkan pada program yang memperkuat kesiapan siswa memasuki dunia kerja maupun berwirausaha.

Meskipun tingkat penyerapan lulusan mengalami peningkatan, keselarasan dengan dunia kerja justru masih menghadapi tantangan. Pada tahun 2023, capaian keselarasan berada pada

kategori kurang (sekitar 40%), kemudian meningkat menjadi sedang (58%) pada tahun 2024. Peningkatan ini patut diapresiasi, namun capaian tersebut masih menandakan bahwa pemanfaatan biaya pendidikan belum sepenuhnya efektif dalam memastikan relevansi kompetensi lulusan dengan kebutuhan dunia industri. Kondisi ini menegaskan perlunya penguatan strategi kemitraan dengan dunia usaha dan dunia industri (Du/Di) melalui program magang yang lebih terstruktur, penyelarasan kurikulum berbasis kebutuhan kerja, serta kolaborasi berkelanjutan dalam pengembangan sarana dan fasilitas praktik, sehingga kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan tuntutan dunia kerja dapat diperkecil.

Secara garis besar, pemanfaatan biaya pendidikan di SMK Pacet telah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Efektivitas pengelolaan anggaran terbukti berdampak pada peningkatan profesionalisme guru, keterampilan siswa, budaya mutu sekolah, serta penyerapan lulusan. Namun demikian, tantangan masih terlihat pada aspek numerasi, kualitas pembelajaran, dan keselarasan dengan dunia kerja, sehingga diperlukan strategi pengelolaan biaya yang lebih terarah, berbasis kebutuhan, dan didukung transparansi serta akuntabilitas agar mutu pendidikan di SMK Pacet dapat terus meningkat secara berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kedekatan tema dengan beberapa studi sebelumnya, namun berbeda dalam fokus dan kontribusi praktis. Usmany dkk. (2019) mengulas jenis-jenis pembiayaan di sekolah dasar, namun tidak menyentuh aspek efektivitas atau hubungannya dengan mutu pada jenjang SMK. Handayani dan Huda (2020) menelaah evaluasi anggaran menggunakan model CIPP di SMA, namun tidak berfokus pada strategi efektivitas biaya. Widiastih dkk. (2021) menekankan pentingnya transparansi biaya satuan pendidikan, tetapi tidak menjelaskan keterkaitannya secara langsung dengan peningkatan mutu layanan. Kholik dkk. (2023) membahas pendekatan manajerial pembiayaan di SMA, tetapi belum secara spesifik menyentuh pengelolaan berbasis efektivitas kontekstual di pendidikan kejuruan. Sementara itu, Amanati dkk. (2024) menunjukkan bahwa digitalisasi sistem keuangan dapat meningkatkan efisiensi operasional sekolah; temuan ini memperkuat hasil penelitian ini, namun penelitian Amanati dkk. lebih menekankan sisi teknis digitalisasi tanpa mengkaji dampaknya terhadap mutu layanan pendidikan vokasional secara spesifik.

Dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang diterapkan SMK Pacet memberikan kontribusi baru dalam literatur pengelolaan pembiayaan pendidikan serta dapat menjadi referensi strategis bagi pengelola satuan pendidikan kejuruan. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan biaya pendidikan bukan semata persoalan penghematan, melainkan bentuk pengelolaan strategis berbasis kebutuhan nyata dan potensi sumber daya yang tersedia di sekolah, sehingga memiliki relevansi teoretis sekaligus dampak praktis terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan.

Efektivitas biaya pendidikan di SMK Pacet Kabupaten Mojokerto juga memiliki implikasi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan bila ditinjau dari kerangka 8 Standar Nasional Pendidikan (SNP). Pertama, pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, alokasi dana BOS dan BPOPP untuk honor, tunjangan, serta pelatihan guru mendorong peningkatan profesionalisme pendidik, yang berimplikasi pada munculnya inovasi pembelajaran berbasis teknologi digital dan project-based learning. Kedua, pada Standar Sarana dan Prasarana, pemanfaatan dana BOS, BPOPP, dan sebagian SPP untuk pengadaan alat praktik, laboratorium, serta pemeliharaan fasilitas terbukti mendukung ketercapaian mutu pembelajaran vokasional dan memperkuat keselarasan dengan tuntutan kompetensi dunia kerja.

Ketiga, implikasi terhadap Standar Proses dan Standar Isi tampak dari peningkatan capaian literasi siswa (dari 60% menjadi 71,11%) dan perbaikan kualitas pembelajaran (dari 55% menjadi 59%), yang menunjukkan bahwa efektivitas penggunaan biaya telah mendukung penguatan materi

ajar, strategi pembelajaran kontekstual, dan peningkatan interaksi guru-siswa di kelas. Keempat, pada Standar Pengelolaan dan Pembiayaan, pengelolaan anggaran yang transparan serta optimalisasi sarana yang ada melalui sistem moving class dan rotasi penggunaan laboratorium menunjukkan praktik efisiensi internal yang bukan hanya mengurangi pemborosan, tetapi juga meningkatkan akuntabilitas manajemen sekolah, yang pada gilirannya memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap mutu layanan SMK Pacet. Kelima, pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL), penyerapan lulusan SMK Pacet yang mencapai kategori baik (70%) pada 2024 mengindikasikan bahwa pemanfaatan biaya telah diarahkan pada program yang memperkuat keterampilan vokasional, kewirausahaan, dan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, meskipun keselarasan dengan kebutuhan industri masih berada pada kategori sedang (58%) dan menandakan perlunya strategi kemitraan yang lebih intensif dengan Du/Di.

Secara keseluruhan, implikasi efektivitas biaya pendidikan di SMK Pacet dapat disintesis dalam dua hal utama. Pertama, efektivitas pengelolaan anggaran berdampak positif pada peningkatan mutu internal sekolah, yaitu profesionalisme guru, budaya mutu, keterampilan siswa, dan kualitas pembelajaran. Kedua, efektivitas biaya juga memberi dampak pada mutu eksternal, berupa peningkatan kepercayaan masyarakat, pertumbuhan jumlah peserta didik, dan peningkatan serapan lulusan di dunia kerja.

Secara teoretis, temuan ini sejalan dengan stakeholder theory (Freeman, 1984) yang menekankan bahwa pengelolaan lembaga pendidikan harus mampu memenuhi harapan seluruh pemangku kepentingan, termasuk siswa, guru, orang tua, dan dunia industri. Efektivitas biaya pendidikan yang terwujud melalui strategi tersebut memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap mutu SMK sekaligus membuka peluang kolaborasi dengan mitra eksternal. Hasil penelitian ini juga didukung oleh prinsip cost-effectiveness analysis in education sebagaimana dikemukakan oleh Levin dan McEwan (2001), yang menegaskan bahwa pembelanjaan yang tepat guna dan disesuaikan dengan output pendidikan dapat menghasilkan peningkatan mutu yang berkelanjutan. Keseluruhan temuan ini menegaskan bahwa efektivitas biaya pendidikan di SMK Pacet tidak sekadar soal pengelolaan keuangan yang hemat, melainkan strategi utama untuk memastikan mutu pendidikan vokasional terus meningkat secara berkelanjutan

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pemanfaatan biaya pendidikan di SMK Pacet Kabupaten Mojokerto dikelola secara terencana, terarah, dan berbasis kebutuhan prioritas melalui tiga sumber dana utama (BOS, BPOPP, SPP) yang saling melengkapi dalam mendukung 8 Standar Nasional Pendidikan. Efektivitas pengelolaan dana berimplikasi positif terhadap peningkatan literasi, karakter, dan penyerapan lulusan, meski numerasi, kualitas pembelajaran, dan keselarasan dengan dunia kerja masih memerlukan penguatan lebih lanjut.

Penelitian ini terbatas pada studi kasus tunggal sehingga temuannya belum tentu dapat digeneralisasikan pada SMK lain dengan karakteristik pembiayaan berbeda. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas cakupan pada beberapa sekolah kejuruan serta mengembangkan pendekatan kuantitatif untuk mengukur secara lebih objektif hubungan antara pemanfaatan biaya pendidikan dan capaian mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Jannah, S., & Khoiri, Q. (2023). Efisiensi anggaran pendidikan dan akuntabilitas dana BOS terhadap peningkatan mutu pendidikan. *Journal on Education*, 5(3), 8172–8183.
- Anwar, K., Fathoni, M. D., & Hufron. (2025). Penerapan prinsip efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan dana BOS: Implikasinya pada mutu pendidikan. *Akademika*, 6(2), 319–329. doi:10.51339/akademika.v6i2.3568
- Aulia, R. P., Suhardi, M., Sulistiawati, N., Angrani, J., Aprilian, I. D., & Solihin, M. (2025). Strategi perencanaan dan penganggaran pendidikan berbasis kinerja: Kajian literatur tentang efektivitas dan efisiensi penggunaan dana pendidikan. *Jurnal Manajerial*, 5(2), 497–507. doi:10.51338/manajerial.v5i2.6394
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Freeman, R. E. (1984). *Strategic management: A stakeholder approach*. Boston, MA: Pitman.
- Irfandi, D. M., Prasetijowati, T., & Kurniawan, B. A. (2025). Optimalisasi penggunaan dana BOS dalam menunjang peningkatan mutu sekolah SMK Yos Sudarso 2 Sidoarjo. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 40–55. doi:10.51339/khidmatuna.v4i2.1243
- Kholisna, D. R., Riyana, T., Nurlita, A., & Rachmawati, A. (2025). Efektivitas penggunaan dana BOS terhadap mutu pendidikan (Studi kasus di SMA Negeri 1 Ungaran). *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 3(5), 1–12. doi:10.62281/v3i5.1878
- Levin, H. M., & McEwan, P. J. (2001). *Cost-effectiveness analysis: Methods and applications* (2nd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Nuriyawati, Maryanto, & Abdullah, G. (2025). Pengaruh transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana BOS terhadap mutu pendidikan. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 143–151. doi:10.51878/social.v5i1.4689
- Widiasih, K. S., Pratama, S., & Berlian, U. C. (2021). Analisis biaya satuan pendidikan di SMK SAIS 1 Kabupaten Bandung tahun ajaran 2020/2021. *Journal of Practice Learning and Educational Development*, 1(3), 117–129. doi:10.58737/jpled.v1i3.7
- Yadi, R., & Mursalin, M. (2025). Peran manajemen keuangan sekolah dalam meningkatkan efisiensi penggunaan dana pendidikan. *Ekoma: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi*, 4(4), 6813–6817. doi:10.56799/ekoma.v4i4.8347
- Yin, R. K. (2017). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.